

Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat

Mega Asma Ulya Husna¹, Ahmad Sabandi²
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Mega Asma Ulya Husna¹, e-mail: megahusna30@gmail.com

Ahmad Sabandi², e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Abstract

This study is to find out information and data related to interpersonal communication of employees at the Department of Population and Civil Registration of West Sumatra Province which includes interpersonal communication of employees with leaders and interpersonal communication of employees with employees in terms of indicators: familiarity, openness, empathy, supportive attitude, trust, attitude positivity, and equality. This type of research is descriptive research. The sample of this study were all employees at the Department of Population and Civil Registration of West Sumatra Province due to the limited population of 31 people. The trial was conducted on 15 employees. Test the validity and reliability using the IBM SPSS 25.0 for windows program. The validity test of this study used product moment correlation with a significant level of 5% (0.514) and the reliability test used the Alpha formula. The analytical technique used in this research is descriptive statistical analysis technique. So the results of research on interpersonal communication of employees at the Department of Population and Civil Registration of West Sumatra Province have been carried out well with the achievement of a final score of 4.4 good criteria. The aspect that has the highest score is the aspect of intimacy with the achievement of a score of 4.6 with very good criteria, while the aspect that has the lowest score is the aspect of openness with the achievement of a score of 4.2 with good criteria.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui informasi dan data terkait komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat yang meliputi komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan dan komunikasi interpersonal pegawai dengan pegawai yang ditinjau dari indikator : keakraban, keterbukaan, empati, sikap suportif, kepercayaan, sikap positif, dan kesetaraan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat dikarenakan populasinya yang terbatas yaitu berjumlah 31 orang. Uji coba dilakukan kepada 15 orang pegawai. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan program IBM SPSS 25.0 for windows. Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% (0,514) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Jadi hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sudah terlaksana dengan baik dengan pencapaian skor akhir 4,4 kriteria baik. Untuk aspek yang memiliki skor tertinggi adalah aspek keakraban dengan pencapaian skor 4,6 dengan kriteria sangat baik, sedangkan aspek yang memiliki skor terendah adalah aspek keterbukaan dengan pencapaian skor 4,2 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; pegawai; pimpinan

How to Cite: Husna, M. A. U., Sabandi, A. (2022). Komunikasi Interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Administration and Leadership*, 3(2), 75-80. doi: 10.24036/jeal.v2i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Sistem sosial yang didalamnya terdiri dari manusia yang saling berkoordinasi dalam mencapai tujuan bersama yang menggunakan komunikasi sebagai teknik dalam membentuk struktur tugas yang baik disebut organisasi (Rahayu, 2020). Manusia dalam proses pemenuhan kebutuhan serta menyampaikan gagasan, ide dan pendapatnya memerlukan yang namanya komunikasi (Triani et al., 2021). Pegawai adalah individu yang memiliki kemauan, kepentingan yang dapat mendorong sikap pegawai berhubungan dengan pekerjaannya yang mana sikap tersebut akan menentukan penilaian dan keikutsertaan pegawai terhadap pekerjaannya (Maya et al., 2021). Kinerja yang baik harus disertai dengan komunikasi yang baik antara pegawai dengan pimpinan maupun pegawai sesama pegawai (Nopera, 2020).

Komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan yang mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih distorsi oleh gangguan terjadi dalam konteks tertentu, memiliki pengaruh dan ada kesempatan untuk umpan balik (Joseph, 2011). Rasa saling mengerti, percaya, saling menghargai dan mempererat keakraban terutama dalam hal pekerjaan (SHIFAH, 2018). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam bentuk tatap muka, interaksi antar individu, lisan atau tulisan, kerjasama akan muncul ketika orang menyadari bahwa mereka memiliki minat yang sama dan pada saat yang sama memiliki pengetahuan yang cukup (Suranto, 2011). Definisi komunikasi interpersonal adalah bahwa semakin baik komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan, semakin seseorang membuka dirinya dan semakin positif persepsinya terhadap orang lain. (Jalaluddin, 2018). Aliran komunikasi cenderung dua arah, artinya komunikasi antarpribadi menempatkan sumber pesan dan penerima pesan dalam posisi sejajar, sehingga pemicu pola distribusi pesan mengikuti aliran dua arah antara komunikator dan komunikan, peran dapat berubah dengan cepat, lalu umpan baliknya juga tinggi, hal ini terjadi karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan komunikator secara tatap muka, sehingga mereka akan mendapatkan respon langsung terhadap pesan yang disampaikan dari komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk kelangsungan suatu organisasi sangat membutuhkan yang namanya komunikasi (Nellitawati, 2019).

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (Jalaluddin, 2018). Tujuan komunikasi interpersonal diantaranya yaitu : 1) mengungkapkan perhatian kepada orang lain, 2) menemukan diri sendiri, 3) menemukan dunia luar, 4) membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, 5) mempengaruhi sikap dan tingkah laku, 6) mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, 7) menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, 8) memberikan bantuan (Suranto, 2011), Fungsinya adalah kesadaran diri, manajemen diri, kemampuan beradaptasi, motivasi diri, dan rasa percaya diri (R Rahmiana, 2019). Seorang pegawai harus memahami komunikasi interpersonal karena berperan penting dalam pekerjaan (Norhadiana et al., 2022).

Dari uraian di atas komunikasi interpersonal berperan penting bagi pegawai, namun nyatanya hasil dari pengamatan dan observasi yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan maupun antara pegawai sesama pegawai masih belum diterapkan secara maksimal, hal ini ditandai dengan fenomena-fenomena yaitu : kurangnya kedekatan yang ditampilkan antara pegawai bersama pimpinan dan juga pegawai sesama pegawai, kurangnya rasa peduli pegawai terhadap permasalahan yang dihadapi rekannya, kurangnya kepercayaan dalam hubungan kerja serta pegawai merasa memiliki hak dan kewajiban yang berbeda satu sama lainnya. Hasil yang diinginkan dibalik penelitian ini adalah untuk mendapatkan data terkait 1) keakraban, 2) keterbukaan, 3) empati, 4) sikap suportif, 5) kepercayaan, 6) sikap positif, dan 7) kesetaraan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Tujuan Penelitian untuk mengetahui seberapa baik komunikasi interpersonal di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 31 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2006). Uji coba penelitian dilakukan pada pegawai di luar sampel yang berjumlah 15 orang pegawai di tempat lain yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu selalu (SL) 5, Sering (SR) 4, Kadang-Kadang (KD) 3, Jarang (JR) 2, Tidak Pernah (TP) 1. Uji validitas dan uji reliabilitas item menggunakan program SPSS for windows versi 25.0. Uji validitas instrumen memperoleh hasil 39 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid yaitu terdapat pada butir nomor 4 dan 16. Uji reliabilitas instrumen mendapatkan r hitung 0,953 lebih besar dari r tabel 0,514 dan dinyatakan instrumen reliabel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa komunikasi interpersonal di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sudah dalam kategori baik, berikut hasil rekapitulasi penelitian:

Tabel 1. Rekapitulasi data komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat

No	Indikator	Komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan	Komunikasi interpersonal pegawai dengan pegawai	Rata-rata	Kriteria
1	Keakraban	4,6	4,5	4,55	Baik
2	Keterbukaan	4,3	4,1	4,2	Baik
3	Empati	4,3	4,2	4,25	Baik
4	Sikap suportif	4,2	4,4	4,3	Baik
5	Kepercayaan	4,2	4,3	4,25	Baik
6	Sikap positif	4,5	4,5	4,5	Baik
7	Kesetaraan	4,5	4,4	4,45	Baik
Rata-rata keseluruhan				4,4	

Indikator keakraban mendapatkan skor akhir 4,55 dengan kriteria baik. Komunikasi interpersonal antara pegawai dengan pimpinannya mendapatkan capaian skor 4,6 kriteria sangat baik lalu antara pegawai sesama pegawai mendapatkan capaian 4,5 kriteria baik, hal ini membuktikan komunikasi interpersonal pegawai dilihat dari aspek keakraban pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat berjalan dengan baik. Item yang mendapatkan capaian tertinggi tertinggi pegawai dengan pimpinan adalah menjaga hubungan baik dengan pimpinan/rekan/bawahan serta menyapa dan tersenyum saat bertemu pimpinan/rekan/bawahan dengan skor 4,83 kriteria sangat baik. Kemudian item yang mendapat skor terendah mendukung penuh pimpinan dalam upaya membangun tim yang baik dalam bekerja dengan skor 4,29 kategori baik. Item yang mendapatkan capaian skor tertinggi untuk pegawai sesama pegawai adalah rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu rekan kerja yang bermasalah dalam menjalankan tugas kantor dengan skor 4,67 dengan kriteria sangat baik. Kemudian item dengan skor terendah adalah sering berbincang-bincang dengan teman sejawat ketika jam istirahat dengan tujuan membangun hubungan akrab dengan capaian skor 4,32 kriteria baik.

Indikator keterbukaan mendapatkan capaian skor akhir 4,2 kriteria baik. Komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan mendapatkan capaian skor 4,3 dan skor rata-rata pegawai sesama pegawai yaitu 4,1. Indikator keterbukaan ini sudah terlaksana dengan baik. Butir yang mendapatkan rata-rata tertinggi untuk komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan adalah bersedia mendengarkan informasi secara terbuka yang disampaikan oleh pimpinan dengan skor 4,45 kriteria baik, sedangkan butir pernyataan terendah diperoleh pada item menceritakan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan kepada pimpinan dengan skor 4,25 kriteria baik. Nilai tertinggi pegawai sesama pegawai adalah memberikan saran atau masukan kepada teman sejawat sesuai dengan kemampuan saya sendiri dengan tingkat pencapaian skor 4,38 kategori baik, untuk item yang terendah untuk komunikasi interpersonal pegawai dengan pegawai adalah berbagi informasi dengan teman sejawat terutama mengenai pelaksanaan tugas dengan pencapaian skor 3,70 kriteria baik.

Indikator empati mendapatkan skor akhir 4,25 dengan kriteria baik. Capaian skor komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan adalah 4,3 kriteria baik dan pegawai sesama pegawai mendapatkan skor rata-rata 4,2 kategori baik. butir yang memperoleh skor rata-rata tertinggi untuk komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan adalah memberikan ucapan selamat saat pimpinan meraih keberhasilan dalam mencapai visi dan misi di kantor dengan pencapaian skor 5 kriteria sangat baik, kemudian butir yang mendapatkan nilai yang rendah item adalah merasakan kesulitan pimpinan dalam menghadapi tugasnya dengan capaian nilai 3,64 kriteria baik. Item yang memperoleh skor tertinggi untuk komunikasi interpersonal pegawai sesama pegawai adalah ikut merasa senang dan bangga jika teman sejawat mendapatkan prestasi yang bagus di kantor dengan pencapaian skor 4,48. Kemudian item dengan skor terendahnya adalah dapat mengetahui keadaan perasaan teman sejawat di kantor, baik ketika sedih maupun senang.

Indikator sikap suportif mendapatkan capaian skor 4,3 kriteria baik. Komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan memperoleh capaian skor 4,2 dengan kriteria baik, dan pegawai sesama pegawai mencapai skor 4,4 dengan kriteria baik. Artinya komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sudah baik. Item pernyataan yang memperoleh skor Tingkat komunikasi interpersonal tertinggi antara pegawai dengan pimpinan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Barat adalah merespon dengan cepat jika ada informasi yang ditujukan oleh pimpinan

dengan skor 4,61 kriteria sangat baik. Kemudian item soal yang memperoleh skor terendah selalu berkomunikasi dengan pimpinan, menjelaskan sejelas-jelasnya tentang permasalahan apa yang terjadi dengan diri saya sendiri dengan capaian skor 3,74 kriteria baik. Item soal yang memperoleh skor tertinggi pegawai sesama pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat adalah dapat membantu secara langsung apabila teman sejawat membutuhkan bantuan saya dengan capaian skor 4,48 kriteria baik. Kemudian item soal yang memperoleh skor terendah adalah memberikan saran untuk pemecahan masalah atas kesulitan yang dialami teman sejawat yang terjadi di kantor dengan capaian skor 4,16 kriteria baik.

Indikator kepercayaan berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,25 kriteria baik, dan pegawai dengan pimpinan memperoleh skor rata-rata 4,2 dengan kriteria baik, dan pegawai sesama pegawai memperoleh skor 4,3 kriteria baik, yang mana hal ini membuktikan komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil provinsi Sumatera Barat sudah terlaksana dengan baik. Item soal yang memperoleh skor tertinggi pada pegawai dengan pimpinan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat adalah memberikan respon yang jujur saat berkomunikasi dengan pimpinan dengan capaian skor 4,51 kriteria baik. Kemudian item soal dengan perolehan skor rendah adalah dapat menerima teguran dari pimpinan jika berbicara tidak pada tempatnya dengan skor 3,54 kriteria cukup baik. Item soal yang memperoleh skor tertinggi pegawai sesama pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat adalah menyampaikan informasi kepada teman sejawat secara jujur dan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dengan capaian skor 4,48 kriteria baik. Kemudian item soal dengan skor terendah adalah dapat menerima saran dari teman sejawat jika terjadi kesalahan dalam berkomunikasi dengan capaian skor 3,93 kriteria baik

Indikator sikap positif memiliki dua butir item, satu butir item untuk komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan dan satu butir item untuk komunikasi interpersonal pegawai sesama pegawai yang kedua butir item tersebut mendapatkan capaian skor 4,5 dengan kategori baik, pegawai dengan pimpinan dengan item selalu menilai baik setiap saran yang diberikan pimpinan sebagai kritik yang membangun mendapatkan skor 4,54 dengan kriteria baik, sedangkan pegawai sesama pegawai dengan item menanggapi dengan positif saran yang diberikan teman sejawat lain karena saran tersebut untuk memperbaiki diri dalam menjalankan tugas memperoleh skor 4,5 dengan kriteria baik.

Indikator kesetaraan memiliki dua butir item, satu butir untuk komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan dan satu butir untuk komunikasi interpersonal pegawai sesama pegawai yang mana kedua item tersebut mendapatkan skor 4,45 dengan kriteria baik. Komunikasi interpersonal pegawai dengan pimpinan dengan item menghargai keputusan yang dibuat pimpinan dengan adanya kesamaan pendapat dengan rekan kerja yang lain mendapatkan skor 4,54 dengan kriteria baik, sedangkan untuk pegawai sesama pegawai dengan item menghargai pendapat teman sejawat saat dia memberikan gagasan dan ide tanpa memandang status dan jabatannya mendapatkan skor 4,6 kriteria sangat baik.

4. Pembahasan

Pada aspek keakraban menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sudah dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 4,55, yang mana aspek keakraban menjadi indikator yang mendapatkan hasil tertinggi dalam penelitian. Dari data yang didapatkan pegawai telah menjaga kedekatan mereka baik dengan pimpinan maupun dengan pegawai lain. Keakraban didefinisikan sebagai ikatan emosional positif yang mencakup saling pengertian dan dukungan (Smith, 2000). Keakraban tumbuh perlahan dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan dan validasi atau pembenaran atau penerimaan, kehangatan, keterhubungan dan pengertian sangat penting bagi orang-orang, sehingga keakraban adalah "hadiah" terpenting dalam hubungan dekat. (Scharf et al., 2001).

Pada aspek keterbukaan menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 4,2 yang menjadikan aspek keterbukaan menjadi indikator dengan pencapaian nilai terendah, kuang terbukanya pegawai terhadap permasalahan dalam pekerjaan serta kurangnya sikap menerima saran yang diberikan. Sikap dimana kita harus menerima saran, pendapat, pandangan dan gagasan dari orang lain walaupun gagasan tersebut bertentangan dengan temuan yang sudah ada disebut dengan sikap terbuka (Hendracipta, 2016). Pengungkapan diri adalah berbagi dengan orang lain bagaimana perasaan kita tentang sesuatu yang dikatakan atau dilakukan, bagaimana perasaan kita tentang suatu peristiwa yang baru saja kita saksikan (Hidayat, 2012). Mengenai kualitas keterbukaan komunikasi interpersonal, setidaknya ada dua aspek, yaitu: aspek keinginan untuk terbuka kepada semua orang yang berinteraksi dengan orang lain. Dengan keinginan terbuka ini dimaksudkan agar masing-masing tidak tertutup dalam menerima informasi dan ingin menyampaikan informasi dari dirinya bahkan informasi tentang dirinya. Aspek lainnya adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulasi yang datang padanya (Thoaha, 2015).

Pada aspek empati menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,25. Hal ini menunjukkan rasa empati pegawai sudah tertanam dalam diri pegawai. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan) (Hidayat, 2012). Empati adalah membayangkan diri kita sendiri

dalam peristiwa yang terjadi secara emosional dan intelektual kepada orang lain. Empati adalah berusaha melihat apa yang orang lain lihat dan rasakan apa yang orang lain rasakan (Jalaluddin, 2018).

Pada aspek sikap suportif menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai berada pada kategori baik dengan capaian skor 4,3 hal ini membuktikan rasa mendukung sudah ada dalam diri pegawai. Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang menjadi defensif ketika mereka tidak responsif, tidak jujur, dan tidak simpatik. Jadi dengan sikap defensif, komunikasi interpersonal akan gagal karena orang yang defensif akan lebih melindungi diri dari ancaman yang mereka tanggap dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain (Jalaluddin, 2018). bahwa dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan dapat juga dikatakan aspek positif dari komunikasi, tergantung dari cara pemahaman seseorang tersebut apakah tepat atau sama pandangannya dengan orang yang memberi dukungan (Thoah, 2015).

Pada aspek kepercayaan menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai sudah baik dengan capaian skor 4,25, hal ini menunjukkan bahwa pegawai sudah saling percaya dan menjaga kepercayaan tersebut. Meyakini perilaku individu lain dalam rangka memperoleh mencapai yang diinginkan dimana hal itu tidak pasti dan penuh dengan resiko disebut dengan percaya. Kepercayaan yaitu yakin akan kebenaran suatu hal, sehingga kita mau dan ingin menghargainya. Kepercayaan mengandung resiko berarti dengan mempercayai suatu hal, maka kita sanggup untuk menanggung resiko dan kita lebih menonjolkan hal yang positifnya dan meminimalkan sisi negatifnya (Jalaluddin, 2018).

Pada aspek sikap positif menunjukkan hasil penelitian komunikasi interpersonal pegawai masuk dalam kategori baik dengan capaian skor 4,5 yang membuktikan bahwa komunikasi interpersonal pegawai yang dari aspek sikap positif Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat terlihat sudah baik. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal wajib memiliki perasaan serta pikiran yang positif, bukan berprasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang diambil adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi (Devito A. Joseph, 2011).

Pada aspek kesetaraan hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal pegawai masuk dalam kategori baik dengan capaian skor 4,45, hal ini berarti komunikasi interpersonal pegawai yang dilihat dari aspek kesetaraan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat terlihat sudah baik. Komunikasi interpersonal akan berjalan baik apabila keadaannya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan berarti antara komunikator dan komunikan tidak ada yang merasa lebih tinggi kedudukannya, semuanya sama-sama saling menghargai (Devito A. Joseph, 2011).

5. Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut : dari aspek keakraban berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,55, aspek keterbukaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,2, aspek empati berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,25, aspek sikap suportif berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,3, aspek kepercayaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,25, aspek sikap positif berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,5, aspek kesetaraan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,45. Untuk capaian akhir rata-rata adalah 4,4 kriteria baik. Diharapkan kedepannya komunikasi interpersonal pegawai menjadi lebih baik lagi sehingga visi dan misi organisasi bisa tercapai dengan optimal.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Devito A. Joseph. (2011). *Edisi Kelima : Komunikasi Antarmanusia*. Terj: Agus Maulana. Karisma Publishing Grup.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa berbasis inkuiri. *Jurnal.Untirta.Ac.Id*, 2(1).
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Graha Ilmu.
- Jalaluddin, R. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.

- Joseph, D. A. (2011). *Edisi Kelima : Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.
- Maya, F. M., Nellitawati, N., Sabandi, A., & Adi, N. (2021). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*.
- Nellitawati. (2019). Interpersonal Communication Relationship With Employee Job Satisfaction. *Journal Education*.
- Nopera, E. (2020). Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 158–165.
- Norhadiana, N., Rifma, R., Syahril, S., & Nellitawati, N. (2022). Komunikasi Interpersonal Pada Kantor Dinas Sosial Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*.
- R Rahmiana. (2019). Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*.
- Rahayu, A. (2020). Komunikasi Interpersonal Pegawai Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(2), 905–913.
- Scharf, M., Adolescence, O. M.-J. of, & 2001, U. (2001). The capacity for romantic intimacy: Exploring the contribution of best friend and marital and parental relationships. *Elsevier*.
- SHIFAH, F. H. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 54–61.
- Smith, E. R. dan D. M. M. (2000). *Social Psychology 2nd Edition*. Psychology Press.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers.
- Triani, E., Adi, N., Pendidikan, A., & Negeri Padang Elsi Triani, U. (2021). Komparasi Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 2 Padang dengan SMK Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*.